

## **Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Audit Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi**

**(Studi Empiris Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan)**

---

### **Penulis**

**Abd. Gaffar<sup>1</sup>**

Dosen Program Studi Akuntansi  
Universitas Pejuang R.I Makassar  
Email: abdgaffar.gani@gmail.com

**Herawati Dahlan<sup>2</sup>**

Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Universitas Fajar Makassar  
Email: heradahlan390@gmail.com

---

### **Info Artikel**

p-ISSN : 2615-1871

e-ISSN : 2615-5850

Volume 3 Nomor 1, Maret 2020

### **DOI:**

<http://dx.doi.org/10.35914/jemma.v3i1.346>

### **Article History:**

*Received, 27 Desember 2019*

*Revised, 3 Februari 2020*

*Accepted, 16 Maret 2020*

---

### **ABSTRAK**

Pengaruh Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten/Kota Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi terhadap kualitas audit dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian ini sebanyak 96 aparat inspektorat pemerintah kabupaten/ kota provinsi Sulawesi Selatan. Data penelitian diambil dari kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk mengumpulkan data. Data dianalisis dengan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi auditor dapat menentukan kualitas audit inspektorat pemerintah kabupaten/kota provinsi Sulawesi selatan. melalui kecerdasan spiritual dapat meningkatkan kualitas audit.

**Kata Kunci:** Motivasi auditor, Kecerdasan Spiritual, Kualitas Audit.

### **PENDAHULUAN**

Terdapat tiga aspek utama yang mendukung hingga terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan (Mardiasmo 2005). Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif, yaitu masyarakat dan DPRD untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian (*control*) adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa system dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik dan benar sehingga tujuan organisasi dapat tercapai sesuai yang diinginkan, sedangkan pemeriksaan (audit) adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Salah satu unit yang melakukan audit atau pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah inspektorat daerah.

Menurut Falah (2005), inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal. Audit internal adalah, audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi (Mardiasmo, 2005). Menurut Boynton (dalam Rohman, 2007), fungsi auditor internal adalah melaksanakan fungsi pemeriksaan internal yang merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan. Selain itu auditor internal sangat diharapkan untuk dapat lebih memberikan sumbangan bagi perbaikan efisiensi dan efektivitas dalam rangka peningkatan kinerja organisasi. Dengan demikian auditor internal pemerintah daerah memegang peranan yang sangat penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di daerah.

Dalam perkembangannya, lingkup kegiatan audit tidak hanya terbatas pada pemeriksaan atas laporan keuangan saja, juga meluas menjadi audit kepatuhan, audit operasional, audit kecurangan (*fraud*), audit dalam rangka membantu penyidikan (*forensic audit*), dan sebagainya. Walaupun masing-masing jenis audit memiliki tujuan yang berbeda, namun pada dasarnya, sasaran awalnya adalah untuk meyakini keandalan (layak dipercaya atau tidaknya) informasi yang diaudit, sehingga secara umum audit dapat diartikan sebagai aktivitas pengumpulan dan pengujian data yang dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen membutuhkan/berkepentingan.

De Angelo, (1981) mendefinisikan *audit quality* (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP), wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat ditindaklanjuti oleh *auditee*.

Menurut Pusdiklatwas BPKP (2009), Auditor yang kompeten adalah auditor yang mempunyai hak atau kewenangan untuk melakukan audit menurut hukum dan memiliki keterampilan dan keahlian yang cukup untuk melakukan tugas audit. Pernyataan standar umum pertama dalam SPKN adalah: "Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan". Oleh karena itu, organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi yang memadai.

Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kotasecara umum diatur dalam pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi sebagai berikut: pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten/Kota (Makassar, Gowa, Maros, Pangkep, & Sinjai) melakukan audit rutin kepada setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), dan sekolah-sekolah negeri yang berada dalam lingkup Pemerintah Kabupaten. Audit yang dilakukan akan menghasilkan laporan hasil audit, dapat dinilai dari laporan hasil audit. Dalam laporan hasil audit akan diketahui apa yang menjadi permasalahan pada setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Inspektorat Kabupaten dalam laporannya juga akan

memberikan saran kepada objek yang telah diaudit. Saran tersebut juga merupakan jawaban dari permasalahan yang ditemukan oleh auditor.

Sebagaimana dikemukakan oleh Goleman (2001), hanya dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi.

Motivasi berarti menggunakan kata hati kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun seseorang menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif juga hati-hati dalam mengambil keputusan dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi (Goleman 2001). Motivasi yang paling ampuh adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, Condry dan Chambers dalam Suryani dan Ika (2004). Motivasi kerja, adalah sesuatu yang memulai gerakan, sesuatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu. Memotivasi orang adalah menunjukkan arah tertentu kepada mereka dan mengambil langkah-langkah yang perlu untuk memastikan bahwa mereka sampai ke suatu tujuan. Bermotivasi adalah keinginan pergi ke suatu tempat berdasarkan keinginan sendiri atau terdorong oleh apa saja yang ada agar dapat pergi dengan sengaja dan untuk mencapai keberhasilan setelah tiba di sana (Armstrong, 1994 dalam Lastanti, 2005).

. Menurut Suwandi (2005), dalam konteks organisasi, motivasi adalah pemaduan antara kebutuhan organisasi dengan kebutuhan personil. Hal ini akan mencegah terjadinya ketegangan / konflik sehingga akan membawa pada pencapaian tujuan organisasi secara efektif. Sehubungan dengan *audit* pemerintah, terdapat penelitian mandiri mengenai pengaruh *rewards instrumentalities* dan *environmental risk factors* terhadap motivasi partner auditor independen untuk melaksanakan *audit* pemerintah. Penghargaan (*rewards*) yang diterima auditor independen pada saat melakukan *audit* pemerintah dikelompokkan ke dalam dua bagian penghargaan, yaitu penghargaan intrinsik (kenikmatan pribadi dan kesempatan membantu orang lain) dan penghargaan ekstrinsik (peningkatan karir dan status).

Efendi, (2010), kompetensi dan motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ahmad *et al.* (2011), menemukan dalam penelitiannya bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya maka menarik untuk diteliti terkait pengaruh kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit dengan kecerdasan spiritual auditor sebagai variabel moderasi. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menjadikan variabel kecerdasan spiritual sebagai variabel *moderating* antara kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksploratif (*explanatory*) yang menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Penelitian ini dirancang juga dengan menggunakan beberapa pendekatan yakni Pendekatan deskriptif dimana menggambarkan mengenai lokasi atau daerah penelitian.

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparat Inspektorat Kabupaten Maros yang ikut dalam tugas pemeriksaan. Alasan pemilihan Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar, Kabupaten Gowa, Kabupaten Maros, Kabupaten Pangkep dan Kabupaten sinjai. jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 responden, dimana jumlah sampel yang digunakan adalah 96 responden, berdasarkan jumlah kuesioner yang dikembalikan kepada peneliti.

## Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari lima bagian. Petunjuk pengisian kuisisioner dibuat sederhana dan sejelas mungkin untuk memudahkan pengisian jawaban sesungguhnya dengan lengkap. Pengiriman kuesioner dengan *mail survey* melalui *contact person* (perantara).

## Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis Jalur (*Path Analysis*). Sebelum melakukan analisis jalur ini, dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu agar memenuhi sifat estimasi regresi yang dinamakan BLUES (*Best Linear Unbiased Estimator*). Adapun model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta X$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis *Multivariate*

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel motivasi auditor dengan kecerdasan spiritual sebagai moderasi adalah 0,089. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan *p value* 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mampu memoderasi motivasi auditor terhadap kualitas audit dengan memberikan pengaruh positif dan signifikan.

### Pembahasan

Hipotesis diperoleh bahwa motivasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Bernard Weiner, Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Efendy (2010) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit aparat inspektorat pemerintah kota Gorontalo.

Hipotesis keempat diperoleh bahwa kecerdasan spiritual auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariatsi (2014) yang menemukan dalam penelitiannya bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap kualitas audit persepsi auditor badan pengawasan keuangan dan pembangunan provinsi Jawa Tengah.

Hipotesis ketujuh diperoleh bahwa motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan kecerdasan spiritual sebagai variable moderasi atau dengan kata lain,

kecerdasan spiritual mampu memoderasi pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lastanti, (2005) yang menyatakan bahwa suatu komitmen profesional pada dasarnya merupakan persepsi yang berintikan loyalitas, tekad dan harapan seseorang dengan dituntun oleh sistem nilai atau norma yang akan mengarahkan orang tersebut untuk bertindak atau bekerja sesuai prosedur-prosedur tertentu dalam upaya menjalankan tugasnya dengan tingkat keberhasilan yang tinggi. Hal ini dapat menjadikan komitmen profesional sebagai gagasan yang mendorong motivasi seseorang dalam bekerja. Motivasi merupakan sesuatu yang memulai gerakan, sesuatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu (Trianingih, 2001).

## Simpulan Dan Saran

Semakin baik tingkat motivasi seorang auditor, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dilakukannya. Kecerdasan spiritual yang dimiliki aparat inspektorat tidak menjamin apakah yang bersangkutan akan melakukan audit secara berkualitas. Kompetensi yang baik dengan dibarengi kecerdasan spiritual yang memadai maka akan mengantarkan pada kualitas audit yang maksimal. Independensi yang dimiliki oleh seorang auditor tidak menjamin kualitas audit yang tinggi meskipun dibarengi dengan kecerdasan spiritual yang memadai. Motivasi auditor yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya yang disertai dengan kecerdasan spiritual yang memadai maka akan menghasilkan kualitas audit yang maksimal.

Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan metode wawancara langsung atau mengunjungi langsung kemudian mengarahkan secara langsung kepada masing-masing responden untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat mengurangi adanya kelemahan terkait *internal validity*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, dkk. 2011. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah: Studi Pada Inspektorat Kabupaten Pasaman*.
- Alim, M.N., T. Hapsari, & L. Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3:113-127
- Efendy, Muh. Taufiq. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah* (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Falah, S. 2005. *Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika*. Tesis tidak dipublikasikan, Universitas Diponegoro Semarang.
- Isabella. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik*. Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008. *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta.
- Pusdiklatwas BPKP (2009), Modul Diklat JFA.

- Raharja, Kurnia, A. K. (2014). Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 3 No. 3.
- Rohman, A. 2007. *Pengaruh Peran Manajerial Pengelola Keuangan Daerah dan Fungsi Pemeriksaan Intern terhadap Kinerja Pemerintah Daerah*. Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi, 7(2) Januari.
- Trisnaningsih, S. 2001. "Pengaruh Komitmen terhadap Kepuasan Auditor: Motivasi sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)" Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 6(2), Mei 2003., Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidikan.